

STUDI TENTANG MAKNA HIDUP ISTRI SEBAGAI CAREGIVER BAGI SUAMI PENDERITA SKIZOFRENIA DI KOTA TERNATE MALUKU UTARA

Julkifli Halid

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
aaaaaaa@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
melkiannaharia@unima.ac.id

Jofie H. Mandang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
jofiemandang@unima.ac.id

Abstrak : Makna Hidup merupakan suatu hal penting, berharga dan memberikan nilai khusus bagi seseorang. Dalam makna hidup terdapat suatu tujuan hidup yakni semua hal yang ingin dicapai. Ketika seorang istri menjadi caregiver bagi suami pengidap Skizofrenia tentu banyak hal-hal berat yang dialami oleh istri sebagai caregiver seperti perasaan putus asa, stress, kesedihan serta duka. Tujuan ini penelitian ini yaitu untuk melihat kemampuan istri sebagai caregiver bagi suami penderita Skizofrenia dalam mencapai makna hidup. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara semi terstruktur. Ditemukan hasil bahwa makna hidup dapat dicapai ketika seorang caregiver memiliki kehidupan spiritual yang baik, kepribadian diri juga menentukan seorang caregiver mampu mencapai makna hidup serta dukungan dari keluarga pada caregiver dan lingkungan tempat tinggal caregiver yang bebas dari stigma negatif pada keluarga yang memiliki anggota keluarga pengidap Skizofrenia.

Kata kunci : Makna Hidup, Istri, Caregiver

Abstract: The meaning of life is something important, valuable and gives special value to someone. In the meaning of life, there is a purpose in life, namely all the things you want to achieve. When a wife becomes a caregiver for a husband with schizophrenia, of course there are many difficult things experienced by the wife as a caregiver, such as feelings of hopelessness, stress, sadness and grief. The purpose of this research is to see the ability of the wife as a caregiver for her husband with schizophrenia in achieving the meaning of life. This study uses a case study qualitative method. Data collection is done by observation and semi-structured interviews. It was found that the meaning of life can be achieved when a caregiver has a good spiritual life, self-personality also determines a caregiver is able to achieve the meaning of life and support from the family for the caregiver and the caregiver's living environment is free from negative stigma in families who have family members with schizophrenia.

Keyword : Meaning Of Life, Caregiver

PENDAHULUAN

Sebagai seorang manusia yang hidup didunia serta menjalani setiap proses akan selalu ada masalah ataupun rintangan yang akan dihadapi,kesedihan pun tak luput akan dialami bahkan keputusasaan dan merasa tak lagi ada jalan untuk bisa keluar dari masalah, tak ada pilihan lain selain harus pasrah menerima keadaan. Khususnya lagi bagi seorang istri yang menjadi caregiver bagi suami penderita Skizofrenia

Makna hidup sangat penting untuk digali dan ditemukan dalam diri manusia agar manusia tidak tenggelam dalam keputusasaan yang sia-sia. Ketika manusia dapat menemukan serta dapat melihat makna dalam hidupnya dirinya akan cenderung lebih bersedia atau rela dalam menanggung suatu penderitaan (Bastaman, 2007). Seorang istri yang menjadi caregiver bagi suami penderita Skizofrenia untuk dapat menyadari makna hidupnya serta menemukannya makna hidup selama menjadi caregiver bagi suami penderita Skizofrenia.

Skizofrenia dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) 5 didefinisikan sebagai suatu gangguan mental dengan ciri gangguan klinis yang paling berkaitan erat dengan kognisi, pengendalian emosi, maupun perilaku individu yang mencerminkan disfungsi psikologis, biologis atau proses perkembangan yang mendasari proses mental. *Skizofrenia* merupakan gangguan jiwa berat dimana gangguan jiwa berat dikenal juga dengan sebutan psikosis.

Data WHO menurut (Ashturkar & Dixit, 2013) sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa termasuk *Skizofrenia*. Tercatat bahwa pada tahun 2018 prevalensi orang dengan *Skizofrenia* di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (Riskekdas, 2018). Dimana Sulawesi Tengah memiliki prevalensi sebanyak 8,2% pengidap *Skizofrenia* (Kemenkes, 2019).

Skizofrenia mengakibatkan para pengidapnya gagal dalam keberfungsian secara pribadi, sosial, aktualisasi diri dan fisikal. Hal inilah yang menjadi alasan utama para pengidap Skizofrenia sangat tergantung pada anggota keluarga, kerabat ataupun teman. Dari pernyataan inilah bisa disimpulkan bahwa pengidap Skizofrenia sangat membutuhkan keluarga, kerabat atau teman untuk merawat. Namun, akan lebih efektif jika para pengidap Skizofrenia dirawat oleh keluarga.

Dalam hal ini bisa diartikan bahwa istri adalah anggota keluarga yang memberikan perawatan yang disebut *caregiver* sedangkan seseorang yang menerima perawatan dari *caregiver* disebut *carerecipient*. *Caregiver* dibedakan menjadi dua yaitu formal *caregiver* dan informal *caregiver*.

Penelitian ini dikhususkan pada informal *caregiver* yang merupakan keluarga dari penderita *Skizofrenia* atas dasar dua pertimbangan berikut. Pertama, "hanya 3,5 % penderita *Skizofrenia* (dari total resiko 1.093.150 jiwa penduduk Indonesia) yang terlayani di rumah sakit jiwa, rumah sakit umum, atau pusat kesehatan masyarakat dengan fasilitas memadai" (Gani, 2014). sebagian besar dari penderita *Skizofrenia* menjalani perawatan di rumah oleh keluarganya. Kedua, berdasarkan hasil penelitian Donelan dkk., 2002 (dalam Dewi dkk. 2013) bahwa "40-90 % *caregiver* yang merawat penderita *Skizofrenia* merupakan informal *caregiver* dan

77 % dari informal *caregiver* adalah keluarga penderita". Proses penanganan penderita *Skizofrenia* yang lama serta membutuhkan waktu yang panjang memungkinkan *caregiver* mengalami stress berkepanjangan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh Schultz & Sherwood (2008) bahwa proses pendampingan yang berlangsung lama pada penderita *Skizofrenia* akan mengakibatkan pengalaman stress kronis, menciptakan ketegangan pada fisik juga psikologis pada *caregiver*.

Khusus dalam penelitian ini penting untuk menggali makna hidup dari seorang istri yang menjadi *caregiver* pada suami penderita *Skizofrenia* agar istri sebagai *caregiver* dapat memahami kondisi yang dialaminya entah kondisi yang tidak menyenangkan kesedihan, keputusan akibat dari suami penderita *Skizofrenia*. Namun, *caregiver* tau bahwa masih memiliki kebebasan dalam mengambil sikap, *caregiver* dapat mengetahui potensi diri, membesarkan anak, menjalani pernikahan, mengetahui tujuan-tujuan hidup serta harapan-harapan selanjutnya sehingga *caregiver* melanjutkan serta terhindar dari keputusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus untuk melihat Makna Hidup Istri Sebagai *Caregiver* Bagi Suami Penderita *Skizofrenia* /Subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 56 tahun menjadi *caregiver* bagi suaminya yang adalah seorang penderita *Skizofrenia*. Ia bekerja sebagai PNS di RSUD Poso, Sulawesi Tengah. Dimana ia menjadi *caregiver* suami penderita *Skizofrenia* kurang lebih sudah 22 tahun. Dari hasil pernikahan mereka memperoleh 2 orang anak yang keduanya laki-laki.

Tempat Penelitian dilaksanakan di Rumah subjek yaitu di Kota Ternate Maluku Utara. Waktu Penelitian 2 bulan, mulai Agustus s/d September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek lahir dari keluarga yang hidupnya pas-pasan, ayah dari subjek hanya seorang petani sawah begitu juga ibunya, hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang juga ikut membantu ayahnya disawah. Subjek adalah anak kedua dari 8 bersaudara dimana terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki. Banyak kakak adik dan pekerjaan orang tua yang hanya petani sawah sudah pasti tidak akan mencukupi keluarga mereka.

Lingkungan fisik, Sosio-Ekonomi Dan Sosio-Kultural Subjek dibesarkan di lingkungan perkampungan yang kebanyakan dari masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Sifat gotong royong dalam masyarakat di perkampungan tersebut sangat tinggi, masyarakat dalam perkampungan tersebut saling mengenal status sama lain.

Pertumbuhan jasmani dan riwayat kesehatan subjek sangatlah baik. Selama ini subjek sangat menjaga kesehatannya, ia sangat menghindari konsumsi makanan berlemak, semua jenis-jenis makanan tidak sehat dan jika mengalami sakit ringan atau sedang tidak enak badan sebisanya subjek tidak mengkonsumsi obat hanya rutin meminum ramuan herbal.

Perkembangan Kognitif Perkembangan kognitif subjek baik, walaupun mendapat didikan yang terbilang otoriter dari ayah subjek tidak berpengaruh besar pada kognitif dari subjek.

Perkembangan Sosial Dan Status Sosial Sekarang Ini Subjek juga disegani oleh tetangga sekitar karena ketika para tetangganya

mengadakan acara-acara besar sebagian peralatan seperti kursi dan lain lain meminjam pada subjek.

Ciri-ciri Kepribadian Subjek adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang sangat baik, pembawaannya sangat ramah, memiliki tutur kata yang lembut dan Bahasa tubuh yang halus. Siapa pun keluarga yang berkunjung ke rumah subjek pasti akan disambut dengan hangat dan dilayani dengan suguhan makanan sederhana.

Hasil Deskripsi wawancara berisi tentang personal dan pemahaman diri. Mengurus penderita Skizofrenia sudah pasti merupakan hal yang berat dan membutuhkan penyesuaian diri serta mental serta hati yang tulus dan ikhlas bagi orang yang merawat juga. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh subjek siap dalam merawat sang suami serta mampu memberi pengertian pada suami saat harus tetap melakukan kewajibannya. Walaupun suami adalah penderita *Skizofrenia*, subjek sangat bangga pada sang suami, karena suami adalah seorang pegawai negeri sipil tak disangkalinya menurut subjek fasilitas kesehatan yang saat ini bisa keluarga mereka nikmati semua karena sang suami.

Pengubahan Sikap Selama mengurus suami yang merupakan seorang penderita *Skizofrenia* subjek juga pernah merasa kaget namun, mulai terbiasa dengan keadaan tersebut dan mampu mengambil tindakan untuk menghadapi suami yang sedang kambuh.

Secara sosial, Keluarga Subjek sangat membutuhkan keluarga dan bergantung pada keluarga ketika mengalami kendala saat mengurus suami. Keluarga pihak suami pun sangat peduli jika subjek meminta bantuan.

Secara nilai-nilai makna hidup Subjek mengalami masa sulit dimana suami kambuh dan terlihat seperti tidak bisa pulih lagi, subjek saat itu pun belum menjadi seorang PNS dan sempat merasa khawatir namun tetap mempersiapkan diri untuk apa yang akan terjadi.

Subjek sudah sangat bahagia dengan kehidupannya saat ini dan satu harapannya agar masih mendapat kesempatan dari Tuhan untuknya dan untuk suami agar bisa melihat anak-anaknya berhasil.

Keikatan Diri Bagi subjek pernikahan dalam agamanya adalah suatu hal yang sakral sekali seumur hidup sudah diikat dengan janji ayat Alkitab dan menurut agama Tuhan tidak menyukai sebuah perpisahan walaupun ia pernah dipukuli suami saat mengalami kekambuhan, subjek tetap bertahan dan merawat suami dengan penuh kesetiaan. Kegiatan terarah Subjek sempat membuka kios sembako untuk mengisi waktu saat merawat suami serta untuk menunjang ekonomi keluarga. Namun saat ini tidak lagi karena sudah sibuk bekerja.

Sebagai manusia yang hidup didunia sudah pasti akan mengalami sebuah masalah atau diperhadapkan dengan hal-hal yang sulit. Banyak yang akan menyerah pada keadaan, namun tak sedikit pula yang berusaha bangkit untuk menemukan jalan keluar. Tergantung bagaimana seorang manusia tersebut menyikapi serta dapat melihat jalan untuk menyelesaikan hal sulit yang dihadapi.

Menjadi seorang istri bagi suami penderita Skizofrenia bukanlah hal yang mudah, apalagi sebagai caregiver menempatkan istri pada dua peran yang seperti sulit dengan tanggung jawab yang terlihat berat. Sebagai seorang istri yang menjadi caregiver bagi suami penderita Skizofrenia sudah pasti tidak mudah, banyak hal berat yang tentunya telah dialaini mulai dari stress, keputusan, rasa khawatir serta rasa sedih yang dirasakan istri sebagai caregiver. Namun, yang terpenting adalah bagaimana kita sebagai manusia yang sedang menghadapi masalah dapat melihat masalah tersebut sebagai suatu hal yang banyak memberikan kita pelajaran hidup, dapat menjadikan arti dari masalah tersebut sebagai proses peningkatan diri untuk menjadi lebih baik serta bisa menemukan dan mewujudkan tujuan hidup kita selama hidup didunia

Makna hidup menurut (Frank, 1992) merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Jika suatu makna hidup berhasil ditemukan dan terpenuhi dengan baik akan menghasilkan perasaan bahwa kehidupan tersebut terasa demikian berarti dan berharga. Dalam makna hidup terkandung tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Jika semua hal tersebut dapat terpenuhi maka akan menghasilkan kebahagiaan. Frank berpandangan bahwa makna hidup suatu hal yang sangat subjektif dan sangat berkaitan dengan pengalamannya dalam hidup.

Dalam hal ini subjek memiliki tujuan hidup, dimana sejak kecil subjek ingin menjadi seorang pegawai negeri sipil. Banyak rintangan maupun proses yang harus subjek agar bisa lewati, mulai dari meninggalkan kampung halaman dan tinggal dirumah kerabat menyambung pendidikan. Proses dalam mengenyam bangku pendidikan pun tidaklah mudah, subjek harus ikut melakukan pekerjaan rumah tangga yang menjadi imbalan karena sudah diizinkan untuk tinggal secara gratis dirumah sang kerabat tersebut. Semua hal ini dilakukan subjek karena kondisi keluarga yang kurang mampu, subjek harus memutuskan pilihan untuk mewujudkan harapannya yaitu bisa menjadi seorang yang berhasil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, subjek mampu menemukan makna hidup sebagai seorang caregiver bagi suami penderita Skizofrenia. Subjek mampu menemukan tujuan hidupnya walaupun dalam keadaan sulit. Subjek

mampu melihat jalan keluar dalam setiap masalah yang dihadapi saat suami harus mengalami kekambuhan gejala Skizofrenia yang terparah sekalipun.

Subjek dapat melalui proses-proses dalam memahami dirinya sendiri, menurunkan ego dan berkorban untuk memulihkan keadaan suami. Setiap cercaan bahkan sikap yang memandang subjek dan keluarganya sepele di jadikan subjek motivasi untuk mendapatkan kehisupan yang layak dalam penelitian ini juga dukungan dan kepedulian dari keluarga merupakan hal penting untuk membantu subjek tetap tegar

dan tidak putus asa menghadapi kenyataan hidupnya. Lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh besar untuk mental dari subjek, lingkungan yang baik serta bebas stigma negatif dapat membuat subjek tenang saat menjadi caregiver bagi sang suami penderita Skizofrenia.

Dalam penelitian ini juga peneliti menyimpulkan sesuai hasil dilapangan bahwa kehidupan keagamaan yang baik bisa membuat subjek mencapai makna hidup. Maka 1 dimensi baru dapat ditambahkan dalam 3 dimensi pencapaian makna hidup dari teori Viktor Emil Frank diatas. Dimensi baru tersebut adalah dimensi keagamaan. Karena sesuai penelitian ini sangat jelas terlihat bahwa subjek memiliki kehidupan keagamaan yang baik. Bagi

subjek kekuatan dan kemampuan yang dia miliki saat ini asalnya hanya dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashturkar, M. D., & Dixit, J. V. (2013). Selected epidemiological aspects of schizophrenia: A cross sectional study at tertiary care hospital in Maharashtra. *National Journal of Community Medicine*, 4(01), 65-69.
- Frank, R. (1992). Spot-synthesis: an easy technique for the positionally addressable, parallel chemical synthesis on a membrane support. *Tetrahedron*, 48(42), 9217-9232.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Rumah Sakit: Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes, K. (2019). Petunjuk teknis pelaksanaan bulan kapsul vitamin A terintegrasi program kecacingan dan crash program campak.
- Syamsir, E., & Achmad Firmansam Bastaman, D. P. (2007). *Kajian Kebutuhan dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Kota Soreang* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).